

## Peran Manajemen Risiko dan Inovasi dalam Memoderasi Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Perubahan Laba Bank BUMN

### *The Role of Risk Management and Innovation in Moderating the Fee-Based Income on Changes in State-Owned Bank Profit*

Allia Ramadhani Putri Sasongko

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga  
E-mail: 212019245@student.uksw.edu

Linda Ariany Mahastanti\*

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga  
E-mail: linda.mahastanti@uksw.edu

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of fee-based income on profit changes and the influence of risk management and innovation as a moderator between fee-based income and profit changes in state-owned banks. This study uses secondary data from annual financial reports of 4 banks, namely BRI, BNI, BTN, and Mandiri banks published by the Indonesia Stock Exchange (IDX), www.idx.co.id and the website of each related bank in the period 2013-2022. The data processing method used in this study is panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using the Eviews 12 program. Based on the results of the study, fee-based income has a positive effect on earnings changes, risk management harms earnings changes, innovation has a positive impact on profit changes, risk management can weaken the effect of fee-based income and profit changes, and innovation can strengthen the effect of fee-based income and profit changes.*

**Keywords:** *Fee based income, innovation, profit changes, risk management.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba serta pengaruh manajemen risiko dan inovasi sebagai moderasi antara *fee based income* terhadap perubahan laba pada bank BUMN. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan 4 bank BUMN yaitu bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta web masing-masing bank terkait pada periode 2013-2022. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan program Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, inovasi berpengaruh positif terhadap perubahan laba, manajemen risiko dapat memperlemah pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba, dan inovasi dapat memperkuat pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba.

**Kata kunci:** *Fee based income, inovasi, manajemen risiko, perubahan laba.*

\*Corresponding author

## PENDAHULUAN

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang menjadi tolok ukur keberhasilan perekonomian suatu negara, sehingga perbankan dinilai memiliki peran yang sangat penting. Sistem perbankan yang efektif dan efisien tentu akan memperlancar perekonomian serta membantu kemajuan suatu negara. Zaman yang semakin maju saat ini menuntut dunia perbankan harus berinovasi agar dapat menarik minat masyarakat untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (Febrina *et al.*, 2019). Secara psikologis masyarakat lebih merasa yakin untuk menabung di bank BUMN, hal itu membuat Dana Pihak Ketiga (DPK) bank BUMN rata-rata lebih kuat dibandingkan bank swasta. Selain itu, menurut hasil analisis Rakhmat *et al.* (2020) menunjukkan bahwa bank BUMN memiliki keunggulan komparatif tinggi pada sektor pendapatan bunga atau perolehan laba dan kondisi keuangan pada masing-masing kelompok bank BUMN lebih baik dari bank swasta.

Perubahan laba perbankan yang tidak terlalu besar membuat persaingan bank sangat ketat sehingga saat ini bank tidak hanya bertumpu pada pendapatan bunga tetapi melalui pendapatan di luar bunga dengan risiko yang relatif kecil melalui *fee based income*, terutama pada bank BUMN. *Fee based income* menjadi salah satu strategi perbankan untuk mengantisipasi saat penyaluran kredit mengalami kelesuan dan tingkat suku bunga yang meningkat sehingga mengakibatkan perolehan penyaluran kredit menurun. Produk jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* antara lain *transfer*, *inkaso (collection)*, *safe deposit box*, *kliring*, *letter of credit*, perdagangan valuta asing, *credit bank*, *payment point*, garansi bank, transaksi kartu kredit, debit, dan *prepaid* (Kustina & Dewi, 2016).

Menurut Asiska & Pratiwi (2022) *fee based income* memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan. Jika *fee based income* meningkat maka perolehan laba perusahaan perbankan juga akan meningkat. Pernyataan ini didukung oleh Rori *et al.* (2017) bahwa *fee based income* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan pendapatan non bunga dinilai menjadi penunjang tambahan pendapatan bagi perusahaan perbankan sehingga perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi. Sejalan dengan penelitian Rusdiansyah & Hayat (2022) *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan perbankan karena *fee based income* sumber keuntungan yang berasal dari fasilitas yang disediakan oleh bank dan saat ini sudah dimaksimalkan dengan baik oleh perbankan

Menurut Niu *et al.* (2020) *fee based income* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* sebab dalam penelitiannya ditemukan bahwa *fee based income* bukan merupakan salah satu sumber pendapatan operasional yang diperoleh dari kegiatan operasional sehingga tidak berkontribusi terhadap *net profit margin*. Hal tersebut didukung juga dengan hasil penelitian Sopian & Pramiudi (2021) *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* karena perkembangannya yang berfluktuasi. Selain itu, tekanan ekonomi pada tahun 2020 memicu penurunan minat nasabah untuk menggunakan jasa-jasa perbankan atau masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan *fee based income* untuk keperluannya.

Manajemen risiko dan inovasi memiliki peran sangat penting dalam mendukung *fee based income* untuk menunjang peningkatan perolehan laba perusahaan perbankan. Manajemen risiko yang dikelola dengan baik pada jasa layanan yang ditawarkan perbankan akan meningkatkan rasa kepercayaan nasabah dalam menggunakan jasa layanan tersebut sehingga hal ini berdampak pula pada peningkatan pendapatan. Begitu juga pada inovasi yang diterapkan dalam hal pengembangan jasa layanan berupa produk baru maupun peningkatan kualitas juga akan menunjang pendapatan yang diperoleh perbankan (Zouari & Abdelmalek, 2020).

Penerapan teknologi digital pada suatu bank akan menjadi pembeda dengan pesaingnya karena teknologi yang tepat tidak hanya mengenai kualitas layanan tetapi juga menjamin keamanan. Fungsi manajemen risiko bank yang telah mengadopsi teknologi digital memiliki karakter berbeda dengan fungsi manajemen risiko bank konvensional (Ngamal & Perajaka, 2021). Penerapan manajemen risiko harus terintegrasi dalam setiap tahapan penggunaan teknologi informasi mulai dari perencanaan, pengadaan, pengembangan operasional, pemeliharaan hingga penghentian. Manajemen risiko teknologi informasi perbankan ini mencakup *identify risk*,

*manage risk, mitigate risk, dan optimize risk monitoring.* Manajemen risiko dapat membantu perusahaan untuk mengendalikan risiko terkait dalam kegiatan operasional dan bisnis secara keseluruhan. Manajemen risiko yang efektif akan membuat perusahaan mampu mengenali risiko yang mungkin terjadi dan bisa membantu mengurangi risiko kerugian (Williams & Prather, 2010).

Inovasi keuangan diperlukan untuk daya saing bagi perusahaan perbankan sebagai pertumbuhan untuk menghasilkan manfaat yang baru dan relevan. Adanya inovasi bank memungkinkan perusahaan perbankan memperoleh keuntungan tambahan berupa komisi dari transaksi yang dilakukan melalui kartu debit, kredit, serta transfer dana elektronik. Inovasi dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas layanan dan produk, meningkatkan efisiensi biaya, dan memperbaiki proses operasional.

Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten dari pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba bank. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel manajemen risiko dan inovasi sebagai variabel moderasi karena penting bagi perusahaan perbankan untuk memiliki manajemen risiko dan inovasi yang berkelanjutan untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan perbankan dalam upaya meningkatkan inovasi, manajemen risiko, dan kualitas layanan untuk memperoleh dan meningkatkan *fee based income*. Dalam bidang akademik, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi pembelajaran.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Fee Based Income dan Perubahan Laba**

Bank berperan untuk menghimpun dana yang diperoleh dari nasabah. Perusahaan perbankan dapat memberikan kontribusi laba yang lebih dengan memaksimalkan peningkatan keuntungan dari *fee based income*. *Fee based income* menjadi salah satu indikator untuk menilai apakah kinerja suatu bank baik atau buruk dan menjadi alternatif dalam memperoleh pendapatan dengan risiko yang cukup aman (Febrina *et al.*, 2019). Penelitian Aminulloh dan Suselo (2021) menyatakan bahwa *fee based income* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut mengindikasikan besar kecilnya komisi yang diperoleh bank memengaruhi kemampuan perbankan dalam upaya memperoleh laba. Meskipun perolehan keuntungan berupa komisi dari jasa-jasa bank relatif kecil namun risikonya terhadap bank lebih kecil dibanding dengan risiko kredit. Menurut hasil penelitian Bintari *et al.* (2019) *fee based income* berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas *Return on Asset (ROA)* karena kenaikan perolehan komisi yang didapat dari pemberian jasa-jasa perbankan berpengaruh searah dengan kenaikan tingkat *Return on Asset (ROA)*. Menurut Suardana dan Kustina (2017) *fee based income* dapat diukur dengan melihat total pendapatan operasional lainnya selain pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

**H1:** *Fee based income* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

### **Manajemen Risiko dan Perubahan Laba**

Manajemen risiko dalam bank yaitu aktivitas pengendalian bentuk aset neraca bank atau kewajiban untuk mencapai keuntungan maksimal tanpa risiko atau dengan risiko yang masih bisa ditoleransi. Hal ini berarti juga bahwa manajemen risiko adalah pengimplementasian yang dilakukan oleh perusahaan perbankan untuk menggambarkan rangkaian permasalahan untuk mengurangi risiko di perusahaan (Ritonga & Inayah, 2022). Menurut hasil penelitian Supriyadi dan Setyorini (2020) penerapan manajemen risiko memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini membuktikan bahwa penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dapat memberikan kontribusi yang baik pada profitabilitas.

Penerapan manajemen risiko yang relevan menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengatasi risiko. Menurut penelitian Devi *et al.* (2017) penerapan manajemen risiko berpengaruh pada nilai perusahaan yang bisa memprediksi masa depan dan keberlangsungan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penerapan manajemen risiko memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perusahaan dan menjadi persepsi bagi pelaku pasar yang akan mendorong mereka untuk memberikan harga yang tinggi pada suatu perusahaan sehingga nilai perusahaan juga semakin tinggi (Ritonga & Inayah, 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen risiko

menurut Cahyaningtyas dan Sasanti (2019) adalah dengan menggunakan BOPO dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Manajemen risiko penting bagi perusahaan perbankan karena berhubungan dengan sistem teknologi dan pengamanan dalam operasional bank. Hal ini untuk mengantisipasi risiko berfungsinya proses internal maupun eksternal bank.

**H2:** Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

### Inovasi dan Perubahan Laba

Inovasi dalam perbankan merupakan hal sangat penting untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui adaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal. Adanya inovasi dalam perbankan didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, mencapai keunggulan yang kompetitif, atau meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.

Menurut penelitian Lazo dan Woldesenbet (2006) inovasi produk pada perbankan memiliki kontribusi yang berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan bank karena dinilai memiliki efisiensi yang besar dalam proses dan prosedur mengurangi struktur biaya. Inovasi produk perbankan juga sebagai ide investasi baru sebagai produk untuk meningkatkan pendapatan perbankan. Menurut penelitian Roberts dan Amit (2003) inovasi yang dilakukan oleh perusahaan perbankan terkait pengembangan produk secara signifikan positif memengaruhi kinerja keuangan karena inovasi berkontribusi pada pemahaman yang lebih rinci terkait posisi kompetitif yang berkembang dari waktu ke waktu. Perusahaan perbankan yang lebih aktif dan konsisten dalam aktivitas inovatif cenderung mengalami peningkatan laba.

Pengukuran inovasi yang digunakan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sutarti *et al.*, (2019) dengan melihat jumlah adopsi inovasi teknologi *e-banking* yang dimiliki oleh setiap bank BUMN. Adopsi inovasi *e-banking* terdiri dari delapan layanan yaitu 1) ATM; 2) EDC; 3) kredit/debit card; 4) internet banking; 5) SMS Banking; 6) mobile banking; 7) phone banking; dan 8) video banking. Setiap jenis layanan diberi bobot satu, maka apabila bank mengadopsi seluruh layanan maka memperoleh bobot delapan.

**H3:** Inovasi berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

### Peran Manajemen Risiko dalam Memoderasi Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Perubahan Laba

Perolehan pendapatan suatu perusahaan perbankan tidak lepas dari adanya risiko dalam kegiatan operasionalnya. *Fee based income* sebagai sumber pendapatan non bunga bank yang berasal dari *fee* atau komisi juga memiliki risiko, tetapi risiko dari *fee based income* relatif lebih kecil dibandingkan risiko bank dalam memperoleh pendapatan bunga. Oleh karena itu, *fee based income* mampu menunjang dan menjaga aktivitas-aktivitas perbankan serta menetralkan tekanan atas kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas.

*Fee based income* memiliki peran yang kuat dalam mengurangi adanya risiko bank, tetapi tidak dalam meningkatkan laba (Lee *et al.*, 2014). Menurut penelitian Sari & Mawardi (2020) *fee based income* tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan perusahaan perbankan karena *fee based income* mampu menghasilkan laba melalui transaksi jasa-jasa perbankan sehingga dengan adanya *fee based income* bank dapat meminimalisir terjadinya penurunan margin akibat proyeksi suku bunga. Manajemen risiko dinilai memperkuat perolehan laba yang dihasilkan dari komisi atau *fee based income* karena dengan adanya analisis risiko dari produk jasa yang ditawarkan perbankan maka akan menarik minat dan menumbuhkan kepercayaan nasabah dalam menggunakan jasa layanan suatu perbankan.

*Fee based income* yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas dan kerugian bank dapat diminimalisir, sehingga risiko kebangkrutan semakin kecil. Menurut Köhler (2015) pendapatan non bunga memengaruhi stabilitas dan perubahan perolehan laba bank, oleh karena hal itu bank

harus memiliki strategi yang berbeda supaya lebih stabil dalam meningkatkan pendapatan sesuai dengan risiko yang dihadapinya.

**H4:** Manajemen risiko memperkuat pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba.

#### Peran Inovasi dalam Memoderasi Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Perubahan Laba

Inovasi perbankan untuk memperoleh pendapatan tambahan dengan memberikan jasa perbankan sangat diperlukan. Nasabah akan cukup melakukan transaksi pada satu bank jika jasa perbankan yang tersedia semakin lengkap. Peningkatan pendapatan melalui komisi atau *fee based income* tergantung pada kelengkapan jasa perbankan.

Menurut penelitian Chaarani dan Abiad (2018) dan Mostak Ahamed (2017) inovasi teknologi pada perbankan memiliki dampak yang positif terhadap kinerja keuangan bank. Keputusan nasabah bank bergantung pada keberadaan sistem perbankan yang inovatif. Inovasi teknologi dengan memberikan beberapa layanan produk perbankan juga dinilai relevan bagi nasabah karena memudahkan, mempercepat, dan menyederhanakan berbagai jenis operasional bank. Kepercayaan nasabah atas inovasi teknologi membantu perbankan dalam meningkatkan profitabilitas.

Bank cenderung memperoleh lebih banyak keuntungan dari *fee based income* terkait dengan inovasi teknologi yang dikembangkan oleh setiap perusahaan perbankan. Produk jasa perbankan yang menghasilkan komisi atau *fee based income* menjadi salah satu bentuk inovasi bank dalam mendapatkan keuntungan sehingga laba bank lebih meningkat dari sebelumnya. Perubahan laba karena adanya *fee based income* merupakan cara bank untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan inovasi teknologi atau tambahan pendapatan selain dari pendapatan bunga.

**H5:** Inovasi memperkuat pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN selama tahun 2013-2022. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh karena semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu semua bank BUMN antara lain Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, dan Bank BTN.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan BUMN yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website dari setiap bank BUMN.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis dari penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 12. Metode regresi data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Persamaan model regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 Z_{1it} + \beta_3 Z_{2it} + \beta_4 X_{1it} Z_{1it} + \beta_5 X_{1it} Z_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y : Perubahan laba
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$ -  $\beta_5$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : *Fee based income*
- $Z_1$  : Variabel inovasi
- $Z_2$  : Variabel manajemen risiko
- $X_1 * Z_1$  : Interaksi antara variabel *fee based income* dan inovasi

- $X_1 * Z_2$  : Interaksi antara variabel *fee based income* dan manajemen Risiko  
*i* : Data perusahaan  
*t* : Data periode waktu  
*e* : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dari masing-masing variabel dengan menyajikan data yang berisi rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan simpangan baku (*standard deviation*).

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	<i>Mean</i>	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
Perubahan Laba	16.917.446	51.408.207	209.263	12.620.960
<i>Fee Based Income</i>	5.874.136	18.794.964	764.000	4.772.324
Manajemen Risiko	74,74	98,12	57,35	4,00
Inovasi	6,8	8	4	1,2

Berdasarkan uji statistik deskriptif, hasil observasi terhadap 40 sampel dengan objek 4 bank BUMN, didapatkan nilai rata-rata dari perubahan laba sebesar 16.917.446 juta rupiah. Untuk nilai maksimum perubahan laba sebesar 51.408.207 juta rupiah dihasilkan oleh bank BRI pada tahun 2022. Nilai minimum perubahan laba sebesar 209.263 juta rupiah dihasilkan oleh bank BTN pada tahun 2019 dengan standar deviasi sebesar 12.620.960. Rata-rata atau *mean* dari variabel *fee based income* sebesar 5.874.136 juta rupiah dengan nilai maksimum sebesar 18.794.964 juta rupiah yang dihasilkan oleh bank BRI pada tahun 2022. Nilai minimum sebesar 764.000 juta rupiah yang dihasilkan oleh bank BTN pada tahun 2013 dengan standar deviasi sebesar 4.772.324. Pada variabel manajemen risiko memiliki rata-rata sebesar 74,74 dengan nilai maksimum 98,12 dari bank BTN pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 57,35 dari bank Mandiri pada tahun 2022 dengan standar deviasi sebesar 1,2. Pada variabel inovasi memiliki nilai rata-rata sebesar 6,8 dengan nilai maksimum 8 dan nilai minimum sebesar 4 dengan standar deviasi sebesar 1,2.

#### Regresi Data Panel

Pengujian pada tahap pertama merupakan uji estimasi regresi data panel dengan melakukan uji *chow* dan uji *hausman* untuk memilih tiga model antara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* pada saat melakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 2. Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	15,348627	(3,33)	0,0000
Cross-section Chi-square	34,940836	3	0,0000

Uji *chow* dilakukan untuk memilih model *fixed effect* atau *common effect* dengan memperhatikan nilai probabilitas *chi square*. Apabila *p-value* < 0,05 maka yang terpilih adalah *fixed effect*, jika *p-value* > 0,05 maka yang terpilih adalah *common effect*. Berdasarkan hasil uji *chow*, didapatkan nilai probabilitas *chi square* sebesar 0,00 atau < 0,05 sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 3. Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	46,045880	3	0,0000

Uji *hausman* dilakukan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* dengan memperhatikan nilai probabilitas *chi square*. Apabila *p-value* < 0,05 maka yang terpilih adalah *fixed effect*, jika *p-value* > 0,05 maka yang terpilih adalah *random effect*. Berdasarkan hasil uji *hausman*, didapatkan nilai probabilitas *chi square* sebesar 0,00 atau < 0,05 sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas karena regresi data panel yang digunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	<i>Fee Based Income</i>	Manajemen Risiko	Inovasi
<i>Fee Based Income</i>	1,000	-0,259	0,488
Manajemen Risiko	-0,259	1,000	-0,094
Inovasi	0,488	-0,094	1,000

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antar variabel, apabila hasil menunjukkan adanya korelasi maka dikatakan bahwa model yang telah dibangun mengalami masalah multikolinearitas. Data di atas dapat dideteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dengan melihat nilai antar variabel, apabila nilai antar variabel  $> 0,90$  maka terdapat masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel karena nilainya tidak melebihi 0,90 sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel.

### Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.206643	Prob. F(9,30)	0.0504
Obs*R-squared	15.93251	Prob. Chi-Square(9)	0.0683
Scaled explained SS	10.72545	Prob. Chi-Square(9)	0.2950

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang diperoleh mengalami ketidaksamaan residual. Pengujian ini menggunakan Uji *White* dengan dasar pengembalian nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,05, apabila hasil yang diperoleh  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas didapatkan hasil probabilitas sebesar 0,0683 dimana nilai probabilitas lebih besar 0,05. Artinya, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis I (*Unmoderated*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
C	48.517	8.251	5,879	0,0000
<i>Fee Based Income</i>	0,777	0,271	2,866	0,0072
Manajemen Risiko	-719	113	-6,370	0,0000
Inovasi	2.594	659	3,935	0,0004
Adj. R-squared	0,9063			
Prob(F-statistic)	0,0000			

Hasil estimasi dari tabel di atas, model memiliki nilai *R-Squared* sebesar 0,9063 atau 90,63 persen dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Probabilitas *F-statistic* model ini memiliki efek signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel yaitu *fee based income*, manajemen risiko, dan inovasi secara simultan berpengaruh pada variabel perubahan laba.

Berdasarkan hasil uji *unmoderated* tersebut, nilai konstanta sebesar 48.517. Artinya jika variabel independent yaitu *fee based income*, manajemen risiko, dan inovasi dianggap konstan, maka besar perubahan laba adalah 48.517. Variabel *fee based income* memiliki koefisien 0,777 dan nilai probabilitasnya  $0,0072 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel *fee based income* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Variabel manajemen risiko memiliki koefisien -719 dan nilai probabilitasnya  $0,0000 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel manajemen risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Variabel inovasi memiliki

koefisien 2.594 dan nilai probabilitas  $0,0004 < 0,05$  diartikan inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa **H1** dan **H3** diterima, namun **H2** ditolak.

Tabel 6. Uji Hipotesis II (*Moderated*)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>
C	36.986	11.895	3,109	0,004
<i>Fee Based Income</i>	0,268	1,642	0,163	0,871
Manajemen Risiko	-360	154	-2,342	0,025
Inovasi	837	698	1,199	0,239
FBI*Manrisk	-0,062	0,019	-3,235	0,002
FBI*Inovasi	0,608	0,150	4,048	0,000
<i>Adj. R-squared</i>	0,946			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000			

Uji MRA (*Moderated Regresion Analysis*) adalah model uji untuk mengetahui variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil estimasi dari tabel di atas memiliki nilai *R-Squared* sebesar 0,946 atau 94,6 persen dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Probabilitas *F-statistic* model ini memiliki efek signifikan 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel yaitu *fee based income*, manajemen risiko, dan inovasi secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan hasil uji moderasi (interaksi *fee based income* dengan manajemen risiko) menunjukkan bahwa nilai t-statistik dari variabel moderasi adalah -3,235 dan probabilitas moderasi sebesar 0,002, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharapkan ( $0,002 < 0,05$ ). Hasil uji menunjukkan bahwa manajemen risiko berhubungan negatif dengan *fee based income* yang berarti variabel manajemen risiko dapat memperlemah hubungan *fee based income* terhadap perubahan laba. Maka **H4** ditolak. Manajemen risiko dapat memperlemah hubungan *fee based income* terhadap perubahan laba.

Berdasarkan hasil uji moderasi (interaksi *fee based income* dengan inovasi) menunjukkan bahwa nilai t-statistik dari variabel moderasi adalah 4,048 dan probabilitas moderasi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharapkan ( $0,000 > 0,05$ ). Hasil uji menunjukkan bahwa inovasi berhubungan positif dengan *fee based income* yang berarti variabel inovasi dapat memperkuat hubungan *fee based income* terhadap perubahan laba. Maka **H5** diterima. Inovasi dapat memperkuat hubungan *fee based income* terhadap perubahan laba.

## Pembahasan

### Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba sehingga sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. *Fee based income* merupakan bentuk keuntungan yang diperoleh perbankan dari hasil transaksi jasa layanan yang disediakan oleh bank untuk mendukung pendapatan bank selain pendapatan hasil bunga kredit. Bagi perbankan, dengan menambah jenis produk layanan jasa di era digitalisasi tentu akan menambah pendapatan bank (Isshaq *et al.*, 2019).

*Fee based income* memberikan kontribusi yang stabil dan signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan perbankan sehingga perusahaan dapat memprediksi pendapatannya di masa mendatang. Saat ini perbankan tidak hanya fokus menghasilkan pendapatan bunga untuk meningkatkan perolehan laba tetapi juga melalui pendapatan jasa layanan yang telah disediakan oleh bank. Dalam bisnis jasa keuangan, pendapatan dari biaya jasa memiliki kenaikan secara bertahap seiring dengan pertumbuhan bisnis dan kemajuan teknologi sehingga hal tersebut membantu bank dalam meningkatkan perolehan laba. Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiska dan Pratiwi (2022); Rori *et al.* (2017); Rusdiansyah dan Hayat (2022); serta Suardana dan Kustina (2017) yang menyatakan bahwa *fee based income* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba bank.



### Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba perbankan sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Manajemen risiko pada perbankan bertujuan untuk memastikan bahwa dalam prosesnya dapat meminimalkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan. Penerapan manajemen risiko yang ketat dinilai dapat meningkatkan stabilitas dalam sistem perbankan. Namun, dalam penerapannya membutuhkan biaya operasional yang tinggi sehingga apabila biaya yang dikeluarkan melampaui pendapatan maka akan menurunkan laba bank.

Manajemen risiko dapat berpengaruh negatif pada laba bank karena bank harus menahan untuk melakukan kegiatan yang berpotensi menghasilkan laba yang besar tetapi memiliki risiko yang tinggi. Bank yang lebih fokus mengelola risiko namun tidak memaksimalkan potensi pendapatan, hal tersebut akan berpengaruh terhadap penurunan laba. Manajemen risiko yang tepat akan menjadi cara perbankan untuk unggul di dalam dunia bisnis yang dinamis. Seperti dalam halnya kemajuan teknologi saat ini juga menjadi tanggung jawab perbankan untuk mengelola manajemen risiko dengan baik untuk pengamanan nasabah dalam setiap bertransaksi (Williams, 2016).

Manajemen risiko yang ketat dapat membuat bank menjadi lebih konservatif dalam mengambil keputusan bisnis dengan memilih untuk tidak melakukan investasi yang berisiko tinggi meskipun dapat memberikan keuntungan yang lebih besar. Hal tersebut dapat mengurangi potensi perkembangan dan inovasi dalam bisnis bank dan berpengaruh negatif pada perubahan laba bank. Hasil analisis penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Kurniawan (2018); Ekadjaja (2020); dan Bhatti *et al.* (2020).

### Pengaruh Inovasi Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap perubahan laba sehingga sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Peningkatan adopsi inovasi yang diiringi dengan peningkatan nasabah akan berdampak pada kenaikan perolehan laba perbankan. Kemajuan teknologi membuka jalan perbankan untuk berinovasi dengan menyediakan berbagai macam layanan guna membawa perubahan yang menguntungkan bagi bank. Inovasi yang dilakukan oleh setiap bank juga sebagai hasil dari kebutuhan untuk mencocokkan produk baru yang ditawarkan oleh pesaing.

Adanya adopsi inovasi pada layanan yang telah disediakan perbankan akan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi. Perkembangan teknologi dengan inovasi yang disediakan oleh perbankan diikuti oleh meningkatnya perolehan laba. Pada bank-bank BUMN, inovasi layanan yang disediakan sudah relevan untuk meningkatkan perolehan laba karena memiliki peran cukup tinggi terhadap transaksi yang terjadi. Hasil analisis penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nuraini *et al.* (2022); Sutarti *et al.* (2019); dan Anastasia dan Munari (2021).

### Peran Manajemen Risiko dalam Memoderasi Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa manajemen risiko dapat memperlemah pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba perbankan. Semakin tinggi manajemen risiko pada faktor keamanan dalam bertransaksi maka akan meningkatkan kepercayaan dan menarik minat nasabah untuk menggunakan layanan yang disediakan oleh bank. Namun, untuk faktor menjaga keamanan maupun pemeliharaan jangka panjang berkaitan dengan penerapan fasilitas yang disediakan oleh perbankan membutuhkan biaya cukup besar dan penerapan manajemen risiko harus dilakukan secara terintegrasi dalam setiap tahapan penggunaan teknologi informasi.

Bank dengan manajemen risiko yang minim dalam menunjang keamanan, fasilitas, dan infrastruktur yang baik tentu saja pengembangan teknologi dalam upaya memperoleh *fee based income* untuk meningkatkan laba menjadi kurang maksimal. Perusahaan perbankan yang mengelola risiko dengan ketat maka akan berusaha mempertahankan sebagian pendapatan yang diperoleh untuk memperkuat kas sebagai bentuk mitigasi risiko, sehingga hal tersebut dapat mengurangi dana yang tersedia untuk melakukan investasi di bidang *fee based income* dan memperlemah hubungan antara *fee based income* terhadap perubahan laba bank. Hasil analisis

penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Chauhan *et al.* (2019); dan Namahoot dan Laohavichien (2018).

#### Peran Inovasi dalam Memoderasi Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa inovasi dapat memperkuat pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba perbankan. Inovasi layanan yang disediakan oleh perbankan dengan memberikan fitur-fitur berbeda di setiap produknya dilakukan karena dalam praktiknya produk layanan ini ditarik biaya pada setiap transaksi yang dibebankan pada nasabah. Biaya yang dikenakan bergantung pada jenis transaksi. Inovasi yang dilakukan oleh perbankan dinilai dapat meningkatkan pendapatan berbasis komisi dan mengurangi biaya operasional jika dibandingkan dengan pelayanan transaksi secara langsung melalui kantor cabang yang relatif besar terkait biaya gaji pegawai, *overhead*, dan lainnya.

Inovasi dapat meningkatkan efisiensi serta produktivitas perbankan sehingga perolehan *fee based income* akan meningkat. Inovasi yang dilakukan oleh perbankan juga bisa membantu perbankan dalam memperluas maupun memasuki pasar baru sehingga perbankan dapat menjangkau jumlah nasabah yang lebih banyak dan berpengaruh pada peningkatan perolehan laba perbankan. Hasil analisis penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ansyary *et al.* (2022); Gupta *et al.* (2018); dan Do *et al.* (2022).

### **KESIMPULAN**

Hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini menjawab persoalan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa *fee based income* dan inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba bank BUMN, sedangkan manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Selain itu, manajemen risiko dapat memperlemah pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba, sedangkan inovasi dapat memperkuat pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba. *Fee based income* membuat bank memiliki sumber pendapatan yang beragam selain pendapatan bunga dari pinjaman sehingga dapat mengurangi risiko terkait fluktuasi suku bunga dan kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Bank perlu menjalankan manajemen risiko dan inovasi yang terkelola dengan baik untuk memaksimalkan manfaat dari *fee based income* dan mengurangi risiko yang berkaitan.

Perusahaan perbankan hendaknya selalu menjaga keamanan dalam transaksi melalui layanan digital yang telah disediakan untuk meningkatkan kepercayaan nasabah sehingga minat nasabah untuk menggunakan layanan yang disediakan juga akan meningkat. Selain itu, bank juga harus bisa melakukan pembaharuan produk layanan di luar pendapatan kredit untuk meningkatkan laba perusahaan serta terus melakukan inovasi pada layanan digital mengenai fitur-fitur baik dari segi pelayanan dan perawatan sebagai bentuk investasi dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hal ini baik dilakukan untuk meningkatkan kualitas teknologi yang dimiliki bank agar mampu bersaing di tengah perkembangan teknologi saat ini. Untuk peneliti selanjutnya, objek penelitian bisa ditambahkan perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI sehingga dapat menghasilkan informasi mendukung dari penelitian sebelumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminulloh, B. R., & Suselo, D. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4641>.
- Anastasia, D., & Munari. (2021). Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, dan Layanan Transaksi Digital Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 10(6), 607–631. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i06.p05>.
- Ansyary, M. I., Dharmayanda, H. R., & Dharmawansyah, D. (2022). Analisis Inovasi Produk Layanan (E-Banking) Terhadap Peningkatan Fee Base Income Pada Pt. Bank NTB Syariah. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 3659–3670. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.2916>.

- Asiska, Nolis dan Dian Pratiwi, P. (2022). Pengaruh Fee Based Income dan Transaksi E-Banking. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 12(2016), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/%20/fokus.v12i1.5702>.
- Bhatti, S., Tariq, N., Rizwan, M., Ajmal, M., Aslam, A. R., & Javed, K. (2020). Impact of Risk Management on Profitability of Banks. *Malaysian E Commerce Journal*, 3(3), 22–26. <https://doi.org/10.26480/mecj.03.2019.22.26>.
- Cahyaningtyas, S. R., & Sasanti, E. E. (2019). Penerapan Manajemen, Penerapan Bank, Resiko Kelola, Tata dan, Perusahaan Perusahaan, Kinerja Ekonomi, Fakultas Mataram, Universitas. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 170–206. <http://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/52>.
- Chaarani, H. El, & Abiad, Z. El. (2018). The Impact of Technological Innovation on Bank Performance. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 23(3). <https://ssrn.com/abstract=3845169>.
- Chauhan, V., Yadav, R., & Choudhary, V. (2019). Analyzing the impact of consumer innovativeness and perceived risk in internet banking adoption: A study of Indian consumers. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 323–339. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2018-0028>.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Do, T. D., Pham, H. A. T., Thalassinou, E. I., & Le, H. A. (2022). The Impact of Digital Transformation on Performance: Evidence from Vietnamese Commercial Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm15010021>.
- Febrina, G., Arum, M., Akuntansi, P. S., & Bakrie, U. (2019). Pengaruh Fee Based Income dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Media Riset Akuntansi*, 9, 187–200.
- Gupta, S. D., Raychaudhuri, A., & Haldar, S. K. (2018). Information technology and profitability: evidence from Indian banking sector. *International Journal of Emerging Markets*, 13(5), 1070–1087. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-06-2017-0211>.
- Indah Bintari, V., Deana Santosa, A., & Amalia Hamzah, R. (2019). Pengaruh Interest Based Income dan Fee Based Income Terhadap Return on Assets Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(Mei), 24–34. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>.
- Isshaq, Z., Amoah, B., & Appiah-Gyamerah, I. (2019). Non-interest Income, Risk and Bank Performance. *Global Business Review*, 20(3), 595–612. <https://doi.org/10.1177/0972150919837061>.
- Köhler, M. (2015). Which Banks are More Risky? The Impact of Business Models on Bank Stability. *Journal of Financial Stability*, 16, 195–212. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2014.02.005>.
- Kustina, K. T., & Dewi, I. G. A. O. (2016). Pengaruh Fee Based Income Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 1(1), 149–165.
- Lazo, B. B., & Woldesenbet, K. (2006). The Dynamics of Product and Process Innovations in UK Banking. *International Journal of Financial Services Management*, 1(4), 400. <https://doi.org/10.1504/ijfsm.2006.010120>.
- Lee, C. C., Yang, S. J., & Chang, C. H. (2014). Non-interest income, profitability, and risk in banking industry: A cross-country analysis. *North American Journal of Economics and Finance*, 27, 48–67. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2013.11.002>.
- Margarita Ekadjaja, A. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(3), 391. <https://doi.org/10.24912/je.v25i3.687>.
- Mostak Ahamed, M. (2017). Asset Quality, Non-Interest Income, and Bank Profitability: Evidence from Indian Banks. *Economic Modelling*, 63(January), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2017.01.016>.

- Namahoot, K. S., & Laohavichien, T. (2018). Assessing the intentions to use internet banking: The role of perceived risk and trust as mediating factors. *International Journal of Bank Marketing*, 36(2), 256–276. <https://doi.org/10.1108/IJBM-11-2016-0159>.
- Ngamal, Y., & Perajaka, M. A. (2021). Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital di Lembaga Perbankan Berkaca Pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(IV), 59–74.
- Niu, F. A. L., Mahmud, A. S., & Antuli, S. A. (2020). Pengaruh Fee Based Income Terhadap Net Profit Margin PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). *Jambura Accounting Review*, 1(2), 59–69. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.11>.
- Nuraini, M., Husni, T., & Adrianto, F. (2022). Pengaruh Inovasi Layanan Electronic Banking, Fee Based Income dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 787. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.650>.
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 73–94. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.988>.
- Rakhmat, A. S., Studi, P., Universitas, M., & Bangsa, P. (2020). Analisis Daya Saing Antara Bank Bumn Dengan Bank. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/ijsm.v3i1.2816>.
- Ritonga, R. H., & Inayah, N. (2022). Penerapan Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. *Jurnal Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 430–440.
- Roberts, P. W., & Amit, R. (2003). The dynamics of innovative activity and competitive advantage: The case of Australian retail banking, 1981 to 1995. *Organization Science*, 14(2). <https://doi.org/10.1287/orsc.14.2.107.14990>.
- Rori, M. C., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income dan Spread Interest Rate Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 242–253. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.18420>.
- Rusdiansyah, M., & Hayat, A. (2022). Pengaruh Non Performing Loan , Net Interest Margin , Beban Operasional Berbanding Pendapatan Operasional dan Fee Based Income Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3674–3682. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalu>.
- Sari, Dwi Kamilah. Mawardi, W. (2020). Pengaruh Fee Based Income , Cost Inefficiency , CAR , LDR , dan Firm Size Terhadap Risiko Kebangkrutan. *Diponegoro Journal of Management*, 9(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>.
- Sopian, M. A., & Pramiudi, U. (2021). Pengaruh Efektivitas Kredit dan Fee Base Income Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 347–358. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.872>.
- Suardana, P. A. K. P., & Kustina, K. T. (2017). Pengaruh Fee Based Income dan Transaksi E-Banking Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 331–343. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/>.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan di industri perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>.
- Sutarti, Syakhroza, A., Diyanty, V., & Anggoro Dewo, S. (2019). The Effects of The Adoption of E-Banking Technology Innovation on The Performance with The Internal Control Effectiveness as The Moderating Variable: an Evidence from Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 35–60. <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.03>.
- Williams, B. (2016). The impact of non-interest income on bank risk in Australia. *Journal of Banking and Finance*, 73, 16–37. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.07.019>.

- Williams, B., & Prather, L. (2010). Bank risk and return: The impact of bank non-interest income. *International Journal of Managerial Finance*, 6(3), 220–244. <https://doi.org/10.1108/17439131011056233>.
- Zouari, G., & Abdelmalek, I. (2020). Financial Innovation, Risk Management, and Bank Performance. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 77. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2020.004>.